

BAB 5

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing model terhadap data pada perusahaan PT. Garuda Mas Perkasa. Keputusan dikembalikan kepada pihak perusahaan sebagai pertimbangan dalam perencanaan produksinya. Jika perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih besar, perusahaan dapat menggunakan model *Goal Programming* Tanpa Prioritas sasaran, dengan cara perusahaan harus menggunakan waktu kerja efektif secara optimum, dengan mengeluarkan modal yang lebih besar dan memproduksi jumlah produk X_1 yang lebih banyak dari perkiraan jumlah permintaan, oleh karena itu perusahaan harus mampu melakukan pemasaran produk sesuai jumlah produksi yang di tawarkan model, yaitu sebesar 517.349,3 lusin. Jika perusahaan merasa tidak mampu memasarkan sesuai jumlah produk yang di tawarkan model tanpa prioritas, perusahaan dapat menggunakan model *Goal programming* dengan prioritas sasaran, dimana perusahaan hanya perlu memproduksi jumlah produk X_1 dan produk X_2 sesuai dengan jumlah permintaan produk yang di estimasi. Perusahaan mengeluarkan biaya (modal) yang lebih kecil dari model *Goal Programming* tanpa prioritas, dan perusahaan tidak perlu mengoptimalkan jam kerja efektif perusahaan, tetapi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih kecil yaitu hanya sebesar Rp. 9.368.090.000.
2. Model yang paling cocok digunakan pada PT. Garuda Mas Perkasa adalah model *goal programming* tanpa prioritas, dan jumlah optimal yang harus diproduksi perusahaan adalah: Produk X_1 sebanyak 517.349,3 lusin, Produk X_2 sebanyak 124.479,3 lusin. Dikatakan optimal karena sasaran memenuhi jumlah permintaan terpenuhi, sasaran mengoptimalkan jam kerja terpenuhi, dan perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) yang maksimal.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan:

1. Penulis menyarankan perusahaan menerapkan metode *goal programming* tanpa prioritas sasaran pada perencanaan kegiatan produksinya, dimana dengan memaksimalkan waktu kerja efektif yang dimiliki, perusahaan dapat mengoptimalkan jumlah produksi sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan maksimal.
2. Penulis menyarankan agar penelitian tentang model *goal programming* selanjutnya dikembangkan dengan permasalahan yang lebih kompleks seperti penambahan kendala-kendala yang lain yang berpengaruh terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Beberapa hal diantaranya adalah tentang biaya penyimpanan gudang, memaksimalkan penggunaan bahan sisa(daur ulang), meminimalkan jam lembur untuk mendapatkan efektifitas dan efesiensi kerja yang lebih baik pada produksi perusahaan pada PT.Garuda Mas Perkasa.